

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pembelajaran aktif yaitu peserta didik melakukan kegiatan belajar tertentu untuk memproses informasi baru yang datang sehingga bisa mempelajari material dengan proses yang bermakna. Membangun atau konstruktif yaitu informasi baru tersebut perlu diselaraskan dengan informasi lain sehingga peserta didik bisa memperoleh informasi sederhana untuk memahami adanya materi yang lebih kompleks. Kumulatif yaitu selama proses belajar peserta didik memperoleh pengalaman belajar dengan pemikirannya sehingga mampu membentuk pengetahuan barunya. Berorientasi pada tujuan yaitu peserta didik akan lebih sukses jika peserta didik memiliki orientasi atau tujuan belajarnya sendiri sesuai keinginan. (Istikomayanti & Mashuri, 2020)

Upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda perubahan-perubahan yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Perubahan pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan, serta pola pengembangan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model-model pembelajaran. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan Pasal 28, ayat (3), butir a, sudah secara jelas mendeskripsikan bahwa Kompetensi Pedagogik

adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dengan penguasaan guru terhadap kompetensi pedagogik yang baik maka akan menghasilkan peserta didik yang mampu berfikir konstruktif, proses belajar konstruktif terdiri dari empat bagian utama yaitu pembelajaran aktif, membangun, kumulatif, dan berorientasi pada tujuan.

Wahyudi and Lutfi (2019) mengatakan reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur penulisannya. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam memahami tugas tugas yang harus dilaksanakannya. Hal itu berarti bahwa guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran menjadi kunci atas keterlaksanaan kurikulum di sekolah. Sumber Daya Manusia unggul menjadi fokus utama pemerintah Indonesia. Reformasi pendidikan di Indonesia yang banyak mengadopsi dari kebijakan negara maju masih banyak akan menghadapi tantangan-tantangan

perubahan. Kurikulum yang lebih mengedepankan peserta didik untuk berkembang mandiri dengan memberikan ruang untuk bereksplorasi sebagaimana pendidikan negara maju. Beberapa negara maju telah memberikan ruang bagi sekolah untuk mengembangkan fasilitas dan pembelajaran bagi peserta didik agar dapat menyesuaikan dengan keadaan wilayah dengan standar nasional. Pemerintah di Indonesia setidaknya dapat memfasilitasi pemerintah daerah untuk memberikan ruang dan jaminan sarana bagi sekolah untuk dapat mengembangkan kualitas pendidikan.

Hamid, (2017) berpendapat bahwa professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dalam bidangnya. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 7 mengatakan bahwa ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut: (1) mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya, (2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan anak, (3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, (4) mengerti dan dapat menerapkan metode

pembelajaran yang bervariasi, (5) mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan, (6) mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran, (7) mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik, (8) mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik

Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan untuk mengubah, memodifikasi, bahkan membuat sendiri silabus yang sesuai dengan kondisi sekolah dan daerahnya, dan mengajarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik. Pendidik (guru) dalam proses belajar mengajar memiliki peran kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru diharapkan dapat menunjukkan kepada peserta didik tentang bagaimana cara mendapatkan pengetahuan (cognitive), sikap dan nilai (affektif) dan keterampilan (psikomotor). Dengan kata lain tugas dan peran pendidik yang utama adalah terletak aspek pembelajaran. Pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu secara singkat dapat dikatakan bahwa, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya (Mudhofar, 2019).

Guru dalam proses belajar mengajar memiliki peran kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru diharapkan dapat menunjukkan kepada peserta didik tentang bagaimana cara mendapatkan pengetahuan (cognitive), sikap dan nilai (affektif) dan keterampilan (psikomotor). Dengan

kata lain tugas dan peran pendidik yang utama adalah terletak aspek pembelajaran. Pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu secara singkat dapat dikatakan bahwa, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya. (Mudhofar, 2019)

Guru produktif non kependidikan di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo berjumlah 9 orang dari 12 orang guru produktif secara kompetensi pedagogik kurang menguasai secara utuh karena ada hal yang kurang dikuasai yaitu merencanakan pembelajaran dan kemampuan evaluasi juga kurang baik, oleh karena itu perlu adanya perbaikan serta pemberian motivasi agar guru-guru produktif non kependidikan mampu melaksanakan kompetensi pedagogik secara maksimal. Sedangkang pelaksanaan supervisi akademik dan pendampingan teman sejawat dilaksanakan semester 1 tahun pelajaran 2023-2024. Kualitas dari guru akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar, yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. (Iskandar, 2018)

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang Guru Profesional. Kompetensi pedagogik merupakan praksis perilaku kinerja guru dalam proses pembelajaran. Perilaku kerja guru dalam proses pembelajaran dilandasi dengan pijakan teoritis komponen kompetensi pedagogik sebagai berikut: karakteristik peserta didik, teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, Pengembangan kurikulum, Kegiatan

pembelajaran yang mendidik dan pengembangan potensi peserta didik peserta didik dapat mengaktualisasikan potensinya seoptimal mungkin melalui proses pembelajaran. (Lubis, 2018) Kompetensi pedagogic adalah kemampuan parsial maupun simultan terdapat pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru.(Murkatik, Harapan, & Wardiah, 2020). Kemampuan yang mendesak dan krusial pada seorang guru adalah kemampuan kompetensi pedagogik yang maksimal sebelum melakukan pembelajaran. (Susanto, Rozali, & Agustina, 2020)

Supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan tim supervisi akademik, menemukan bahwa guru non kependidikan mengalami permasalahan kompetensi pedagogik. Hal ini didasarkan pada temuan lapangan yaitu adanya penguasaan kompetensi pedagogik yang belum maksimal pada guru produktif non keguruan, bahwa upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru ternyata masih banyak hambatan, hal itu dikarena oleh sedikitnya pemerintah memperhatikan kompetensi guru khususnya adalah pedagogik, dengan hal ini peneliti membuat peningkatan kompetensi pedagogik dengan metode teman sejawat yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo. Dengan harapan bahwa metode teman sejawat ini membuat kompetensi pedagogik membawa dampak yang positif bagi peserta didik yang semakin berkembang dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah

karena pelaksanaan metode teman sejawat dilaksanakan pada waktu jam kegiatan belajar mengajar berjalan seperti biasa.

SMK Muhammadiyah 3 Dolopo ditunjuk pemerintah sebagai Sekolah Center of Excellence sejak tahun 2020 dengan Nomor 7854/D2.5/TU/2020, terkait dengan sumber daya manusia masih ada permasalahan yang harus kami kembangkan untuk meningkatkan kompetensi, yaitu guru-guru yang belum menguasai kompetensi pedagogik terutama guru mata pelajaran produktif yang dari non keguruan.

Sapoetra (2017) mengemukakan bahwa kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa prajabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

Pendapat diatas mengisyaratkan bahawa permasalahan bahasan yang penting di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo adalah banyaknya guru produktif yang berjumlah 12 orang yang mengajar, ada 9 orang mengajar dan berijazah Non kependidikan dan belum memiliki kemampuan dan penguasaan kompetensi pedagogik salah satunya adalah kemampuan merencanakan pembelajaran Hal ini menjadi keresahan kami sehingga perlu peningkatan dan pengembangan kompetensi pedagogik melalui supervisi akademik dan

ditindaklanjuti dengan In House Training (IHT) metode teman sejawat serta pelatihan yang lainnya.

Penelitian sebelumnya kebanyakan meneliti guru yang kurang menguasai kompetensi pedagogik bagi guru yang berasal dari kependidikan sedangkan yang saya teliti saat sekarang ini adalah guru produktif/kejuruan SMK Muhammadiyah 3 Dolopo yang belum menguasai kompetensi pedagogik dari dengan latar belakang non kependidikan.

B. Identifikasi Masalah

1. Guru produktif non kependidikan dalam membuat persiapan mengajar kurang maksimal
2. Guru produktif non kependidikan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kurang maksimal karena kurang menguasainya kompetensi pedagogik
3. Guru produktif non kependidikan dalam melaksanakan kegiatan evaluasi belajar yang belum maksimal dikarenakan kurang menguasai cara mengevaluasi

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah diatas, maka dalam hal ini permasalahan yang diteliti perlu dibatasi hanya pada strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru produktif non kependidikan di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk

memfokuskan perhatian pada penelitian dengan memperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam pada aspek yang diteliti.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi kompetensi pedagogik guru produktif non kependidikan di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo?
2. Bagaimana strategi meningkatkan kompetensi pedagogik guru produktif non kependidikan melalui teman sejawat di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo?
3. Faktor penghambat pelaksanaan strategi teman sejawat di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kondisi kompetensi pedagogik guru produktif non kependidikan di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo.
2. Menganalisis strategi meningkatkan kompetensi pedagogik guru produktif non kependidikan melalui teman sejawat di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo.
3. Menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan strategi teman sejawat di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan tentang kompetensi pedagogik guru.
- b. Menambah bahan referensi dan masukan bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis yang di dapat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar guru mementingkan penguasaan kompetensi keguruan yang terstandar.

b. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan agar peserta didik selalu menggunakan keseluruhan sumber belajar serta mengikuti kegiatan yang telah dirancang oleh guru agar dapat memahami semua materi yang disampaikan guru.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar pihak sekolah secara keseluruhan memperhatikan guru untuk menguasai kompetensi yang terstandar dan mendorong peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.